

## PEMBUATAN BUKLET TRIBAHASA UNTUK PROMOSI PARIWISATA DI DESA WISATA KANDRI

### Penulis

Drs. Siswo Harsono, M.Hum  
Dra. R. Aj. Atrinawati, M.Hum

*Dosen Jurusan S1 Satra Inggris*  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: siswo.harsono@gmail.com

### ABSTRAK

Buklet tribahasa penting dibuat untuk media promosi pariwisata Desa Wisata Kandri di Semarang. Tiga bahasa yang dipilih untuk buklet tersebut adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa Jawa dipilih karena ia merupakan bahasa asli masyarakat Kandri; bahasa Indonesia dipilih karena ia merupakan bahasa resmi nasional bangsa Indonesia; dan bahasa Inggris dipilih karena ia merupakan bahasa internasional. Penerapan tersebut berdasarkan teori penerjemahan tiga bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa-bahasa sasaran. Buklet tribahasa dapat dibaca oleh wisatawan setempat, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara. Dengan demikian, buklet tribahasa tersebut dapat mempertahankan bahasa Jawa sebagai bahasa asli masyarakat Kandri, serta mengembangkan promosi pariwisata secara nasional dengan menggunakan bahasa Indonesia dan secara internasional dengan menggunakan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa buklet tiga bahasa sangat efektif untuk dijadikan salah satu media promosi pariwisata.

**Katakunci:** Buklet tribahasa, penerjemahan tribahasa, media promosi pariwisata

### ABSTRACT

*Trilingual booklet is important to create as tourism promotion in Kandri tourism village in Semarang. Three languages chosen for the booklet are Javanese, Indonesian, and English. Javanese is chosen because it is the native language of Kandri people; Indonesian is chosen because it is an official language of Indonesian people; and English is chosen because it is an international language. This application based on the theory of trilingual translation from Javanese as source language into Indonesian and English as target languages, the trilingual booklet can be read by local, national, and international tourists. Trilingual booklet can maintain Javanese as the native language of Kandri people, and develop the tourism promotion nationally by using Indonesia and internationally by using English. It can be inferred that trilingual booklet is effective to be one of tourism promotion media.*

**Keywords:** *Trilingual booklet, trilingual translation, tourism promotion media*

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, seluruh dosen program studi di sebuah perguruan tinggi harus melaksanakan tiga kegiatan utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro melakukan kegiatan "Pelatihan Pembuatan Buklet Tribahasa untuk Promosi Pariwisata Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang" untuk mengabdikan kompetensi bahasa Inggris untuk pariwisata (*English for Tourism*) yang dimiliki kepada pengelola wisata setempat.

Melalui pelatihan tersebut, diharapkan para pengelola wisata setempat tertarik untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan bahasa sebagai alat komunikasi dalam promosi pariwisata dalam bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa internasional dalam bentuk buklet untuk menarik baik wisatawan lokal, wisatawan domestik, maupun mancanegara. Buklet terdiri atas beberapa halaman dan memiliki sampul, halaman judul, dan dijilid. Sejumlah produk konsumen menyertakan buklet berisi spesifikasi produk atau penjelasan cara penggunaan secara ringkas. Booklet terlihat seperti sebuah buku mini, dan merupakan sarana beriklan secara langsung ("Beberapa Jenis Media Promosi," 2012).

Dalam kegiatan tersebut, para peserta kembali dibekali dengan kompetensi penerjemahan (Venuti, 2004; dan Baker, 2011) dalam pembuatan buklet dalam tiga bahasa yaitu, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pemilihan terhadap bahasa Jawa berdasarkan kondisi nyata di desa setempat yang masyarakatnya menggunakan bahasa

daerah setempat. Pemilihan bahasa Indonesia berdasarkan kondisi nyata bahasa tersebut sebagai bahasa resmi nasional. Adapun pemilihan bahasa Inggris berdasarkan kondisi nyata bahasa tersebut secara politik budaya merupakan salah satu bahasa internasional (Pennycook, 2017). Dengan demikian, pembuatan buklet dalam bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris diharapkan dapat menjadi media komunikasi dan promosi pariwisata setempat baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

## 2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan beberapa metode yang relevan. Dalam pelatihan digunakan metode pengajaran bahasa yang meliputi rancangan materi, presentasi tutorial, diskusi, latihan, dan evaluasi. Dalam konteks perjemahan pelatihan juga melibatkan kompetensi tatabahasa dan penulisan.

Perancangan materi untuk pembuatan buklet tribahasa mengacu pada teori penerjemahan tribahasa (*trilingual translation*) yang diinspirasi oleh Dutton, Hines, dan Yeager (2010) ketika mereka membahas penyair tribahasa John Gower yang karya-karyanya diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Latin. Adapun Hoffmann, dan Ytsma (2004) membahas trilingualisme dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Trilingualisme sesuai dengan kondisi kebahasaan masyarakat setempat. Sementara itu Wendy dan Gallard (2015) menekankan aspek mediasi dalam penerjemahan tribahasa.

Teori dan metode penerjemahan tribahasa dalam tulisan dikembangkan dari teori dan metode penerjemahan dwibahasa Jeremy Munday sebagai berikut.

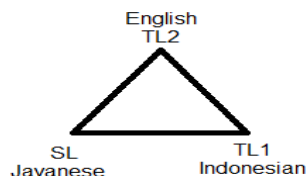
*The process of translation between two different written languages*

*involves the translator changing an original written text (the **source text** or **ST**) in the original verbal language (the **source language** or **SL**) into a written text (the **target text** or **TT**) in a different verbal language (the **target language** or **TL**) (2008: 5).*

Berdasarkan teori dan metode penerjemahan di atas kemudian proses penerjemahan tribahasa dirancang sebagai berikut.

*The process of trilingual translation between three different written languages involves the translator changing an original written text (the **source text** or **ST**) in the original verbal language (the **source language** or **SL**) into two written texts (the **target text** or **TT1** and **TT2**) in a different verbal language (the **target language** or **TL1** and **TL2**).*

Bagan penerjemahan tribahasa dirancang dalam trilingualitas Jawa-Indonesia-Inggris sebagai berikut.



Dengan mengacu pada trilingualitas tersebut, bahasa Jawa merupakan bahasa sumber pada masyarakat setempat, bahasa sumber tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran pertama bahasa Indonesia dan bahasa sasaran kedua bahasa Inggris.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan 4 (empat) orang dosen yang bertugas di Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

Diponegoro, sebagai panitia inti (Ketua dan anggota), penyedia modul pelatihan, tutor dan evaluator, serta fasilitator dibantu oleh mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Seperti kegiatan sebelumnya, kegiatan ini kami bagi ke dalam 2 (dua) tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang diketuai oleh Dra. R.Aj. Atrinawati, M.Hum dengan anggota Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum., Drs. Siswo Harsono, M.Hum., dan Ariya Jati, S.S., M.A., selaku penyelenggara kegiatan berkoordinasi dengan pengelola wisata Omah Pinter Petani, Masduki, S.Pd.I., sebagai pengelola wisata setempat. Dalam koordinasi, dibahas mengenai penentuan tanggal, tempat dan bentuk kegiatan serta peserta dan kebutuhan peserta berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan peserta dari kegiatan sebelumnya.

Sebagai hasil, diputuskan bahwa pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 November 2017 untuk menyesuaikan jadwal persiapan dan bertempat di Omah Pinter Petani, Desa Kandri dengan peserta tim pemasaran dan promosi pariwisata setempat sebanyak lima orang. Dalam tahap pelaksanaan, Drs. Siswo Harsono, M.Hum. bertugas menyusun materi untuk tahap tutorial berdasarkan kebutuhan peserta, yaitu pembuatan buklet dalam tiga bahasa. Materi tersebut juga disertai contoh dan praktek agar peserta dapat langsung mengaplikasikannya saat melakukan praktikum dalam tahap latihan. Contoh tersebut adalah sebagai berikut.

*DESO WISOTO KANDRI  
Kaanggit dening Masduki, S.Pd.I*

### 1. Legenda lan Asal-usul Deso Kandri

*Deso Kandri wonten kaitanipun kaliyan Deso Selo Purwodadi kadipaten grobogan, sewijining tahun kapengker wonten kalih santri rook adi ingkang mijil saking tlatah Deso Selo ingkang sakpuniko misuwur wontenanpun makam Ki Ageng Selo (Nyepeng bledak) mijil putri lan kakung ingkang keparingan asma Sariyah Al Hafidloh kaliyan rayinipun kakung ingkang keparingan asmo Sariani ingkang lelono dumugi tlatah Semarang, sak dumugining desa santri kekalih meniko pirso witwitan engkang sami ingkang piantun kekalih asto inggih puniko wit kandri, akhiripun santri kekalih puniko maringi tetenger mbok bilih reja-rejaning jaman desa puniko dipun kaparingan asmo Deso Kandri (pinuturing simbah KH.Muhaiminan Gunardo Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung).*

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

#### DESA WISATA KANDRI Oleh Masduki, S.Pd.I

##### 1. Legenda dan Asal Usul Desa Kandri

Desa kandri ada kaitanya dengan Desa Selo Purwodadi Kabupaten Grobogan, dahulu kala ada dua santri kakak beradik yang berasal dari Desa Selo yang sekarang terkenal dengan adanya makam Ki Ageng Selo (penangkap petir) yang bernama Sariyah Alhafidloh dengan adiknya yang bernama Sariani yang mengembara sampai ke Semarang, sesampainya di suatu desa, beliau berdua melihat di desa tersebut banyak pepohonan yang sama beliau bawa yaitu namanya pohon kandri

maka akhirnya beliau menamakan desa tersebut Desa Kandri (tuturan KH. Muhaiminan Gunardo Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung).

Dengan mengacu pada metode segmentasi, materi tersebut dipilah ke dalam beberapa kalimat sebagai berikut.

1. Desa Wisata Kandri oleh Masduki, S.Pd.I
2. Legenda dan Asal Usul Desa Kandri
3. Desa kandri ada kaitanya dengan Desa Selo Purwodadi Kabupaten Grobogan.
4. Dahulu kala ada dua santri kakak beradik yang berasal dari Desa Selo yang sekarang terkenal dengan adanya makam Ki Ageng Selo (penangkap petir) yang bernama Sariyah Alhafidloh dengan adiknya yang bernama Sariani yang mengembara sampai ke Semarang.
5. Sesampainya di suatu desa, beliau berdua melihat di desa tersebut banyak pepohonan yang sama seperti beliau bawa yaitu namanya pohon kandri maka akhirnya beliau menamakan desa tersebut Desa Kandri (tuturan KH. Muhaiminan Gunardo Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung).

Setelah dilakukan segmentasi, kemudian kalimat-kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai berikut.

1. *Kandri Tourism Village by Masduki, M.Pd.I*
2. *The Legend and Origin of Kandri Village*

3. *Kandri Village is linked to Selo Village, Purwodadi, Grobogan Regency.*
4. *Once upon a time there were two Moslem students from Selo Village, which is now famous for the grave of Ki Ageng Selo (the lightning catcher), whose name was Sariyah Alhafidloh, with her sister whose name was Sriani.*
5. *Both students wandered to Semarang. When they arrived in a village, they both saw in the village many of the same trees they brought Kandri trees; they named the place they arrived Kandri Village (told by KH. Muhaiminan Gunardo, Head of Bambu Runcing Islamic Boarding School, Parakan, Temanggung).*

Kemudian penerjemahan ke dalam bahasa Inggris dengan metode segmentasi tersebut yang disarankan oleh tim pengabdian sebagai berikut.

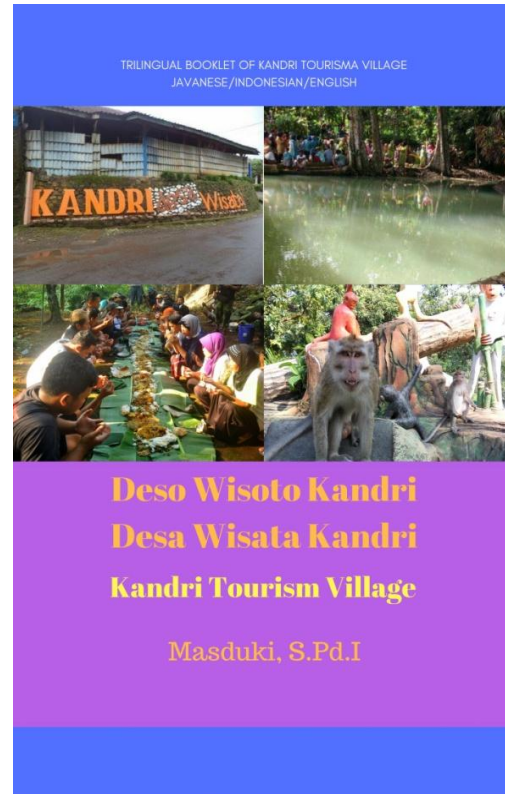
**KANDRI TOURISM VILLAGE**  
By Masduki, S.Pd.I

**1. The Legend and Origin of Kandri Village**

*Kandri Village is linked to Selo Village, Purwodadi, Grobogan Regency. Once upon a time there were two Moslem students from Selo Village, which is now famous for the grave of Ki Ageng Selo (the lightning catcher), whose name was Sariyah Alhafidloh, with her sister whose name was Sriani. Both students wandered to Semarang. When they arrived in a village, they both saw in the village many of the same trees they brought Kandri trees; they named the place they arrived Kandri Village (told by KH. Muhaiminan Gunardo,*

*Head of Bambu Runcing Islamic Boarding School, Parakan, Temanggung).*

Dari bahan tersebut kemudian dirancang sampul buklet dengan disertai foto-foto kegiatan wisata setempat. Rancangan sampul buklet *Desa Wisata Kandri* adalah sebagai berikut.



Adapun rancangan isi buklet tersebut dimulai dengan teks bahasa Jawa sebagai bahasa sumber, serta teks-teks bahasa sasaran dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Buklet tribahasa berikutnya adalah tentang legenda Gua Kreo. Buklet tersebut disusun mulai dari teks bahasa sasaran Inggris dan Indonesia, baru kemudian teks sumber bahasa Jawa. Penyusunan tersebut berdasarkan sasaran yang hendak dicapai yaitu wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, dan wisatawan lokal. Contoh

teks penerjemahan dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

### **Kreo Cave Legend**

*Sunan Kalijaga in the fifteenth century was looking for good teak wood to be one of the pillars of the mosque (now known as the Demak Mosque). The departure of Sunan Kalijaga was accompanied by nine students. Arriving in an area, Sunan Kalijaga saw a beautiful teak tree. When it got cut, the teak tree had moved/lost. Then the place was called Jatingaleh. Sunan Kalijaga and his followers then looked for the teak and find it hidden in an area called Ndeliksari.*

Teks tersebut dalam versi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

### **Legenda Gua Kreo**

Sunan Kalijaga pada abad ke-15 mencari kayu jati yang bagus untuk dijadikan salah satu pilar masjid (sekarang dikenal dengan sebutan Masjid Demak). Kepergian Sunan Kalijaga ditemani sembilan siswa. Tiba di suatu daerah, Sunan Kalijaga melihat pohon jati yang indah. Ketika mau dipotong, pohon jati itu sudah pindah/hilang. Kemudian tempat itu disebut *Jatingaleh*. Sunan Kalijaga dan pengikutnya kemudian mencari kayu jati tersebut dan menemukannya di daerah yang disebut *Ndeliksari*.

Adapun teks sumbernya dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

### **Crita Goa Kreo**

*Sunan Kalijaga ing abad ka-15 golek kayu jati sing apik kanggo dadi salah siji saka rukun masjid (saiki dikenal minangka Masjid Demak). Tindake*

*Sunan Kalijaga diiringi sangang siswa. Tekan in sajroning wilayah, Sunan Kalijaga prikso wit jati sing apik. Nalika arep diketok, wit jati pindah/ ilang. Banjur panggonan wit jati sing ngalih mau diarani Jatingaleh. Sunan Kalijaga lan sakabate banjur ngupaya kayu jati lan ketemu ndelik ing tlatah sing banjur dijenengi Ndeliksari.*

Dari bahan tersebut kemudian dirancang sampul buklet dengan sampul sebagai berikut.



Dalam tahap tutorial di Omah Pinter Petani, materi tersebut kemudian disampaikan oleh Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum. Selanjutnya, peserta diberi waktu 30 menit untuk melakukan tanya-jawab. Dalam tahap latihan, contoh yang terdapat di dalam materi tutorial kemudian dilatihkan oleh Ariya Jati, S.S., M.Hum. dan Dra. R.Aj. Atrinawati, M.Hum. sebagai *fasilitator* selama 1 jam dibantu oleh mahasiswa Program Studi S1

Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Setelah memberikan tutorial dan memandu praktikum, dalam tahap evaluasi, diadakan tinjauan terhadap buklet triahasa yang dilatihkan dalam bentuk FGD (*focus group discussion*). Kegiatan yang dipandu oleh Drs. Siswo Harsono, M.Hum., sebagai *evaluator* dibantu oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro ini dimaksudkan sebagai sarana evaluasi peserta dalam menyerap materi pelatihan dan mempraktikkan pembuatan buklet triahasa.

Keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dalam mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa selanjutnya untuk merancang jenis, materi dan model pelatihan yang lebih baik bagi kelompok sasaran.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Para peserta menganggap kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan baik karena mampu memotivasi mereka untuk menggunakan buklet triahasa sebagai salah satu media promosi pariwisata, khususnya Nyadran Kali, Omah Pinter Petani, Goa Kreo, dan Waduk Jatibarang di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelatihan ini disebabkan terbatasnya waktu yang disediakan mengingat padatnya kegiatan para peserta, setidaknya pelatihan ini mampu menstimulasi peserta untuk belajar mempromosikan pariwisata setempat dengan menggunakan buklet triahasa. Oleh sebab itu, para peserta menganggap perlu adanya kesinambungan

dalam mengadakan kegiatan serupa agar dapat melanjutkan dan mengembangkan promosi wisata setempat melalui pembuatan buklet triahasa.

#### ACUAN REFERENSI

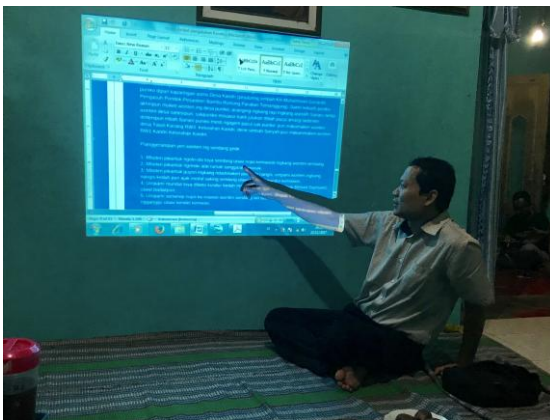
- "Beberapa Jenis Media Promosi". *Gema Pariwisata*. Tuesday, July 31, 2012. <<http://gemapariwisata.blogspot.co.id/2012/07/beberapa-jenis-media-promosi.html>>.
- Baker, Mona dan Saldanha, Gabriela. 2011. *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. 2ed. New York: Routledge.
- Dutton, Elisabeth, Hines, John dan Yeager, R.F., eds. 2010. *John Gower Trilingual Poet: Language, Translation, and Tradition*. Cambridge: D.S. Brewer.
- Hoffmann, Charlotte dan Ytsma, Jehannes, eds. 2004. *Trilingualism in Family, School and Community*. Toronto, Multilingual Matters, Ltd.
- Munday, Jeremy. 2008. *Introducing Translation Studies*. 2ed. New York: Routledge.
- Pennycook, Alastair. 2017. *The Cultural Politics of English as an International Language*. New York: Routledge.
- Venuti, Lawrence, ed. 2004. *The Translation Studies Reader*. New York: Routledge.
- Wendy S. Francis dan Gallard, Sabrina L.K. 2015. "Concept mediation in trilingual translation: Evidence from response time and repetition priming patterns". *Psychonomic Bulletin & Review*, 12 (6), 1082-1088.

#### APPENDIX



Pembuatan buklet tribahasa.

Ketua Tim Pengabdian Dra. R. Aj. Atrinawati, M.Hum. membuka kegiatan pelatihan.



Ariya Jati, S.S., M.A. memberikan tutorial Pembuatan buklet tribahasa.



Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum. memandu FGD (*focus group discussion*)